

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dalam penanganan stunting masih belum optimal. Pelaksanaan program pencegahan stunting menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakseimbangan pemahaman antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan keterbatasan pelibatan sektor non-kesehatan dalam isu multidimensi ini. Selain itu, tantangan pada sasaran program, seperti pola asuh keluarga, kesadaran remaja terhadap program tablet tambah darah (TTD), dan kendala ekonomi maupun sosial budaya, menghambat perubahan perilaku masyarakat menuju pola makan bergizi. Dari sisi sumber daya, keterbatasan pemahaman dan kapasitas petugas kesehatan serta kader posyandu juga menjadi kendala signifikan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan, koordinasi lintas sektor, serta pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan agar program penanganan stunting lebih efektif.

5.2 Saran

Berikut saran-saran yang dapat dilakukan dalam menunjang program penanganan stunting:

1. Dalam pelaksanaan program penanganan stunting yang belum optimal diperlukan kebijakan yang mendorong sinergi lintas sektor dengan memperkuat koordinasi antar OPD. Mengingat isu stunting bersifat multidimensi, setiap OPD perlu memahami peran strategi mereka, meskipun tidak secara langsung terkait dengan sektor kesehatan. Pemerintah daerah perlu mengembangkan forum koordinasi yang rutin, melibatkan semua OPD terkait untuk menyelaraskan pemahaman dan merumuskan strategi bersama yang mendukung pengentasan stunting.

Pemerintah juga perlu menetapkan indikator kinerja lintas sektor yang jelas untuk memastikan keterlibatan OPD berjalan sesuai dengan perencanaan.

2. Upaya dalam meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dan kader posyandu adalah melalui program pelatihan berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup intervensi spesifik seperti pengelolaan gizi buruk dan pemberian makanan tambahan, serta intervensi sensitif seperti edukasi pola asuh yang mendukung pencegahan stunting. Pemerintah dapat memanfaatkan teknologi digital seperti modul *e-learning*, untuk memastikan pelatihan dapat menjangkau tenaga kesehatan di daerah terpencil.

